

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) PERUSAHAAN

Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

Oktiva Ladista Sari¹, Meihendri², dan Wahidil²
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Tivaladista@gmail.com

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu tanggung jawab sosial dari suatu bentuk badan usaha baik perusahaan swasta, perusahaan milik negara (BUMN/BUMD), koperasi, dan lainnya terhadap masyarakat disekitar lokasi tempat usaha tersebut.

Kewajiban perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR juga diatur berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, maka setiap perseroan wajib melaksanakan dan melaporkan aktivitas CSR yang dilakukan dalam laporan tahunan, dan juga telah menjadi laporan wajib yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh BUMN diatur dalam peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Per-05/MBU/2007 tentang program kementerian Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Dalam peraturan tersebut diatur besaran persentase yang harus dikeluarkan dari laba perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR yang akan dilakukan oleh BUMN. Untuk pelaksanaan CSR di perusahaan swasta diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan

Terbatas (PT) [1]. Selain itu, pelaporan CSR juga telah terakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No1 Tahun 2013 tentang penyajian laporan keuangan yang didalamnya menyatakan bahwa “perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Penelitian ini menggunakan 3 teori, yang pertama menggunakan teori agensi yang mana menyatakan bahwa adanya pemisahan kepemilikan (*ownership*) dan pengendalian (*control*) dalam badan usaha. Teori keagenan menganalisa skema kontrak untuk memotivasi *agent* agar bertindak sesuai keinginan dari *principal* [1]. Teori kedua yaitu Teori legitimasi yang menyatakan perusahaan merupakan bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan yang berlaku [2]. Teori yang ke tiga adalah Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang

beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder-nya* (*shareholders*, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan).

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Metode pemilihan sample yang digunakan adalah metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018 yang berasal dari sektor farmasi, energi, logam, kontruksi, bank, pertambangan, semen, angkutan, dan telekomunikasi. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis regresi berganda dan uji normalitas.

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	B	Sig	Kesimpulan
Constant	3,150	0,839	
Profitabilitas (X ₁)	-1,751	0,113	Ditolak
Likuiditas (X ₂)	5,659	0,027	Diterima
Kepemilikan Institusional (X ₃)	-9,032	0,177	Ditolak
Ukuran Dewan Komisaris (X ₄)	1,686	0,061	Diterima *Dengan α 10%

Sumber : SPSS 16.0

Dari hasil uji hipotesis diatas, maka dapat diuraikan profitabilitas (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kartini, dkk [4]. Likuiditas (X₂) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, yang mana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Wawo [5]. Kepemilikan institusional (X₃) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singal & Putra [6]. Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sha [7], namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen [8].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan
2. Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
4. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sampel yang digunakan dapat diperluas tidak hanya perusahaan BUMN saja sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi.
2. Periode penelitian dapat ditambah sehingga hasil penelitian dapat menentukan kecenderungan ketepatan waktu dalam jangka panjang.
3. Kepada pihak perusahaan yang menjadi sampel didalam penelitian ini, untuk lebih memperhatikan lagi terkait informasi tanggungjawab sosial (CSR) yang diungkapkan didalam laporan tahunan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel independen yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- [1] Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States : Canada Cataloguing.
- [2] Yusuf, Y. M. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CRS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik*. Prenada Media.
- [3] Ulum, Ihyaul. 2017. *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Penerbit: Universitas Muhammadiyah. Malang.

JURNAL

- [4] Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- [5] Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556*, 298, 468–484
- [6]. Sha, T. L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 86–98.
- [7] Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan

Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan CSR. *El-Muhasaba : Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 10(2), 141–158.

SKRIPSI

[8] D. F. P. M. Vera Tiastutik, “Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI 2014-2018) *Skripsi universitas bung hatta*, vo. 16. No. 2020